

Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis *Local wisdom* Papua Barat Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

Ahmad Yulianto^{1✉}, Indri Anugrah Ramadani², & Intan Ani Purnama³

^{1,3}Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

²Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: ahmadyulianto@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 siswa SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong Kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Grub pretest posttest*. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* yaitu perama uji N-gain digunakan untuk mengetahui kategori peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan modul, kedua Uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26 untuk mengetahui data berdistribusi normal, ketiga Uji Paired Sample T-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil n-gain score menunjukkan nilai rata-rata $0,77 > 0,7$ sehingga dikategorikan tinggi. Sedangkan uji t-test menunjukkan signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga perlu untuk terus dikembangkan modul pembelajaran yang berbasis *local wisdom* karena terbukti mampu untuk menarik perhatian siswa yang berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Kata kunci: modul; lokal widom; papua barat; tematik; hasil belajar;

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using thematic learning modules based on the local wisdom of West Papua. The sample used in this study consisted of 15 fourth-grade students from SDIT Mutiara Insan, Sorong Regency. This research employs an experimental type with a one-group pretest-posttest research design. Three tests were used to determine the effectiveness of the thematic learning module based on local wisdom: first, the N-gain test was used to determine the improvement category before and after using the module; second, the normality test using IBM SPSS Statistics 26 was used to determine if the data were normally distributed; third, the paired sample t-test was used to determine whether there was a significant difference between the average pretest and posttest scores. The N-gain score results showed an average score of $0.77 > 0.7$, which is categorized as high. Meanwhile, the t-test showed a significance value of $0.000 < 0.005$, thus rejecting H_0 . It can be concluded that the use of thematic learning modules based on the local wisdom of West Papua can improve student learning outcomes. Therefore, it is necessary to continue developing learning modules based on local wisdom as they have proven to attract students' attention, resulting in improved learning outcomes..

Keywords: module; local wisdom; West Papua; thematic; learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas akan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas suatu pendidikan di sekolah. Menurut Anggramayeni (2018) berpendapat bahwa peningkatan proses pembelajaran dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada kurikulum 2013 terdapat sistem pembelajaran tematik pada semua jenjang pendidikan termasuk pada jenjang sekolah dasar. (Lestari, 2022).

Pembelajaran tematik merupakan jenis pembelajaran terpadu, dimana dalam pelaksanaannya menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam satu waktu menggunakan tema (Juanda, 2019). Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi bermakna. Majid (2014) yang mengartikannya sebagai pembelajaran yang membantu individu atau kelompok untuk secara aktif menemukan konsep-konsep ilmiah secara bermakna dan kredibel. Sehingga siswa bisa menguasai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan memilih pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan (Yulianto & Yumame, 2020).

Guru harus bisa mengembangkan materi pelajaran mereka sendiri sesuai dengan kondisi siswa, akan tetapi mayoritas guru mengajar sesuai dengan buku teks yang disediakan oleh sekolah. Siswoyo, (2013). Buku teks tersebut menggunakan bahasa yang untuk sulit dipahami oleh siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sudah seharusnya buku ajar sesuai dengan kebudayaan di

lingkungan tempat tinggal siswa (Sari et al., 2023).

Guna mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu modul pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya secara utuh dan berkompeten di bidangnya. Kosasih (2021) mendefinisikan bahwa modul sangat penting untuk pengalaman pendidikan yang berisi unit materi tertentu yang diatur secara teratur, fungsional, dan terkoordinasi untuk digunakan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Qiftiyah (2018) modul adalah buku yang dirancang agar siswa dapat mengadaptasinya sendiri atau dengan bantuan guru. Selain itu, modul harus mampu menunjukkan hubungan timbal balik antara lingkungan sosial dengan materi pembelajaran.

Penggunaan modul berbasis *local wisdom* sangat penting. *Local wisdom*, seperti yang didefinisikan oleh Utari et al., (2016) adalah kejeniusan untuk menggunakan kekayaan lokal atau suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, budaya, wawasan, dan hal-hal lain yang diwarisi dan dipertahankan sebagai identitas dan pedoman dalam memberikan pelajaran yang berharga untuk bertindak dengan tepat dalam hidup.

Mengintegrasikan *local wisdom* kedalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa lebih mudah memahami materi (Khusna et al., 2018). Dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal akan mampu menarik perhatian siswa sehingga lebih fokus dalam belajar, menjadikan pembelajaran bermakna yang akan berpengaruh pada hasil belajar.

Tujuan diciptakannya modul yang berbasis *local wisdom* Papua Barat adalah agar dapat membantu memudahkan siswa

dalam belajar. Menambah reverensi dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai hal yang berkaitan dengan budaya lokal dapat diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran, seperti tarian adat, nyanyian, filosofi, geografis, batik, rumah adat, sejarah dan tempat wisatanya dan hal ini sangat sesuai dengan materi pada sekolah dasar. Dengan mengangkat *local wisdom* yang dekat dengan aktivitas keseharian siswa akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Maka sangat penting modul pembelajaran yang berkaitan dengan budaya lokal digunakan dalam kegiatan belajar.

Modul pembelajaran yang baik dirancang dengan struktur yang jelas dan sistematis, mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, materi yang relevan dan menarik, serta metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif. Modul ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Evaluasi dan umpan balik juga penting untuk memastikan kemajuan siswa dan penyesuaian materi jika diperlukan. Selain itu, modul yang baik akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Modul pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menyediakan panduan yang terstruktur dan sistematis bagi siswa dan guru. Dengan modul, materi pelajaran disampaikan secara terorganisir, memudahkan siswa memahami dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Modul juga membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, modul pembelajaran

memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Penggunaan modul juga dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif, serta memberikan alat evaluasi yang membantu dalam mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Tati Kartini et al., 2023. Modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran.

Modul pembelajaran yang baik memenuhi tiga syarat berikut: 1) kelayakan komponen bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan isi (Yasa, 2018). Dengan demikian, jika tingkat validitas yang dipersyaratkan terpenuhi, pembelajaran modul dapat dilaksanakan, dan hasil belajar yang meningkat dapat menunjukkan keefektifan pembelajaran modul (Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong khususnya kelas IV. Peneliti mendapati fakta bahwa siswa kelas IV membutuhkan modul yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat di sekolah tersebut hanya menjadikan buku teks dari JSIT menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan buku tersebut belum berbasis *local wisdom* Papua Barat. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi karena masih bersifat universal.

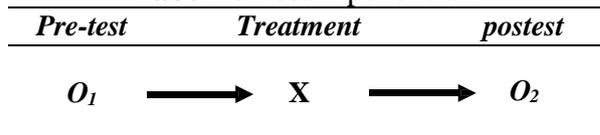
Berdasarkan analisis hasil temuan tersebut maka peneliti memilih modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga nantinya siswa dapat aktif, kreatif, dan kritis. Selain itu, siswa dapat menggunakan modul pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka mau sehingga dapat membantu

meningkatkan hasil belajar siswa (Tamrongkunan & Tanitteerapan, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat terhadap siswa kelas IV SD. Efektivitas penggunaan modul pembelajaran tematik ini diukur dengan membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dan dibuktikan dengan menggunakan uji hipotesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat subtema lingkungan tempat tinggalku. Sampel penelitian yang menjadi objek penelitian berjumlah 15 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang dipakai adalah *One Grup Pretet Posttest Design* Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Desain penelitian



Tabel 1. Menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan satu kelas. Pada tahapan pertama siswa diberikan soal *pretest*, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan modul. Selanjutnya modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat dibagikan dan diterapkan sebagai bahan ajar siswa selama penelitian. Setelah selesai penerapan modul, maka siswa diberikan soal *posttest*.

Hasil perolehan skor dari nilai *pretest* dan *posttest* telah didapatkan maka kemudian

dianalisis menggunakan N-gain dan Uji T-test untuk melihat keefektifan modul. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket respon siswa dan soal *pretest* dan *posttest*. Uji yang dilakukan antara lain:

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui kategori peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk melihat gain:

$$N\ gain = \frac{skor\ tes\ akhir - skor\ tes\ awal}{Skor\ maksimal - skor\ tes\ awal}$$

Hasil ini kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi indeks gain

No	Interval Koefisien	Kriteria
1	N-gain < 0,3	Rendah
2	$0,3 \leq$ N-gain < 0,7	Sedang
3	N-gain \geq 0,7	Tinggi

Uji normalitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 26, jika hasil dari uji normalitas memiliki signifikansi > 0,05 maka nilai *pretest* dan *post-test* berdistribusi normal. Uji Paired Sample T-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Jika signifikansi hasil Paired Samples T-test < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul yang digunakan dalam penerapan pada saat penelitian adalah modul pembelajaran tematik yang berbasis *local wisdom* Papua Barat. Penelitian ini dilakukan pada materi subtema lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong. Hasil uji keefektifan penggunaan modul tersebut dilihat dari nilai

pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji N-gain dan T-test. Wahab,

A., Junaedi & Azhar, (2021) Penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* di Papua Barat dikaji dengan menggunakan uji n-gain. Hasil analisis uji n-gain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis uji *N-gain*

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	15 ,60	1,00	,7779	,11959
Ngain_Per sen	15 60,00	100,00	77,7944	11,95889
Valid N (listwise)	15			

Sesuai Tabel 3 dari informasi SPSS 26 yang disajikan di atas, hasil uji n-gain untuk pretest dan posttest siswa adalah 0,77. Seperti yang dituturkan oleh pendapatnya Savitri dan Setiawan (2018) yang mengatakan bahwa kriteria keefektivan dikategorikan tinggi ketika n-gain $\geq 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami

peningkatan yang signifikan setelah belajar menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* (Febrianti, 2021)

Tabel 4. Analisis uji normalitas

Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	136	,200	,953	15	,567
posttest	207	,082	,908	15	,125

Berdasarkan data tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai statistik Shapiro Wilk pada pretest 0,953 dengan sig 0,567 ini berarti data pretest tersebut berdistribusi normal. Sedangkan nilai statistik Shapiro Wilk posttest 0,908 ini berarti data posttest berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretest dan posttest dapat dilihat Asymp Sig (2-tailed) kedua data yang diperoleh yaitu lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Analisis uji *paired sample t-test*

Pair 1		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-30,400	11,293	2,916	-36,654	-24,146	-10,425	14	,000

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan posttest, sehingga H_0 ditolak (Eka et al., 2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat. penelitian ini memuat keefektivan penggunaan modul pembelajaran

tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pada penelitian ini data didapatkan melalui hasil pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji n-gain, uji normalitas, dan uji hipotesis paired sample t-test.

Berdasarkan hasil uji n-gain didapatkan hasil persentase rata-rata penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom*

Papua Barat sebesar $0,77 > 0,7$ sehingga dikategorikan tinggi. Sedangkan hasil uji normalitas diperoleh hasil signifikansi data pretest sebesar $0,567 > 0,005$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan data posttest diperoleh hasil sebesar $0,125$ sehingga posttest berdistribusi normal. Sehingga kedua data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis paired sample t-test didapatkan hasil berupa nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan posttest, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan paparan pembahasan diatas, maka penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD yang berlokasi di SDIT Mutiara Insan Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji topik yang sama seperti hasil penelitian oleh S. Hidayati (2023) bahwa modul yang berbasis budaya lokal layak dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neng Oktavia & Fitri Hilmiyati, 2022. Mempertegas bahwa modul tematik dengan pendekatan budaya lokal efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian oleh Aprita Nur Damayati et al, 2023. Kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal berbantuan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika

digunakan dalam pembelajaran. Mengingat hasil penerapan modul sangat efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang mengkaji topik yang relevan maka diharapkan modul pembelajaran tematik berbasis *local wisdom* Papua Barat dapat digunakan di sekolah. Karena proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal terbukti mampu menarik perhatian, mengaktifkan siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya menjadikan pembelajarn bermakna bagi siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengkaji variable yang sesuai dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggramayeni, A., Yolida, B., & Marpaung, R. R.T. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadapAktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(5). Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.Vol 2, (1). 78-81
- Damayanti, A. N., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Jrahi 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 541-550.
- Eka, L., Widiari, R., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2023). *Efektivitas E- Modul Berbasis RADEC untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab Wujud Zat dan Perubahannya*.7(1),18–27.
- Febrianti, F. A. (2021). Pengembangan Digital Book Berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan

- Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 102.
- Handayani, M. (2018). Developing Thematic integrative learning module with problem-based learning model for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 166–176.
- Hidayati, S. (2023). Pengembangan Modul Bergambar Berbasis Budaya Lokal Banten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran kurikulum tematik terpadu. Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis.
- Kartini, T., Iqomah, R., Badriyah, U. L., Aditya, R., Pitriani, P., Nugraha, W. S., & Ilmi, I. (2023). Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di Desa Cibanten. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(1), 30-40.
- Khusna, N., Shufa, F., & Artikel, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Lestari, I. D. (2022). Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Model RADEC Pada Subtema “Manfaat Energi” Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 71–76.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, N., Hilmiyati, F., & Khaeroni, K. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Tema Globalisasi Subtema Globalisasi di Sekitarku dengan Pendekatan Budaya Lokal Banten. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 99-112.
- Qiftiyah M. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al-Qur'an Kelas V MI/SD. Skripsi SI. Uneversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, P. P., Pangestika, R. R., & Khaq, M. (2023). Pengembangan Media Komik Bermuatan Kearifan Lokal dan Karakter Pada Kelas IV Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 136–145.
- Savitri, F. A., & Setiawan, D. (2018). Pengembangan Buku Menggambar Ilustrasi. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 58–63.
- Siswoyo. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tamrongkunan, T., & Tanitteerapan, T. (2020). Development of required knowledge and skills among students through applied learning modules. *International Journal of Instruction*, 13(4), 695–714.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji

- Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045.
- Yasa, A. D. (2018). Pengembangan Modul Tematik Berbasis Stm (Sains, Teknologi Dan Masyarakat). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*,6(1),21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2s.d.v6i1.5.899>
- Yulianto, A., & Yumame, A. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintific Terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 196–206.